

PENGARUH KEBIJAKAN UTANG, DIVIDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Intania Aulia Nurfauziah
Intaniaaulia13@gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines and analyzes the effect of debt policy, dividend, and profitability on the firm value. The debt policy was measured by Debt to Equity Ratio (DER), dividend was measured by Dividend Payout Ratio (DPR), and profitability was measured by Return On Assets (ROA). The population comprises Consumer Non-Cyclicals companies, especially the Food and Beverage sub-sector, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022-2023. Furthermore, the data were taken from companies' annual reports through the official website of the Indonesian Stock Exchange. The data collection technique used was purposive sampling with 2 criteria that had been decided. In line with that, 77 companies were taken as samples, with 154 total data samples. However, based on the transformation test, Log10 was an outlier. Moreover, the research applies quantitatively. The data analysis technique used was multiple linear regression with SPSS. The result shows that debt policy has a positive effect on firm value. Likewise, dividend has a positive effect on firm value. Similarly, profitability has a positive effect on firm value.

Keywords: debt policy, dividend, profitability, and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan utang, dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. kebijakan utang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* khususnya di Subsektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive sampling* dengan 2 kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 perusahaan dengan keseluruhan data sejumlah 154 data, di uji transformasi Log10 juga Outlier. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kebijakan utang, dividen, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan menjadi perhatian utama bagi investor karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemegang saham. Nilai ini umumnya diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV), yang menunjukkan perbandingan antara nilai pasar saham dan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Khumairoh et al., 2016 dalam Fahlevi dan Nazar, 2023).

Beberapa faktor internal diyakini memengaruhi nilai perusahaan, antara lain kebijakan utang, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Kebijakan utang, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*

(DER), menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan dari pihak eksternal. Penggunaan utang secara berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial dan menurunkan daya tarik investor (Laksmitasari, 2016). Namun, beberapa penelitian seperti Riana dan Sairin (2024) menemukan bahwa utang dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan jika dikelola secara optimal. Kebijakan dividen juga menjadi pertimbangan penting karena mencerminkan sejauh mana laba dibagikan kepada pemegang saham. Investor cenderung merespons positif perusahaan yang memberikan dividen secara konsisten, sesuai dengan teori sinyal (Purnama dalam Arsyad, 2021). Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Tassia dan Fidiana, 2019). Selain itu, profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, merupakan indikator kinerja operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dari aset yang dimiliki dinilai lebih efisien dan berpotensi meningkatkan nilai pasar (Wahyudi et al., 2016). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di berbagai sektor (Rahman, 2023; Khotimah et al., 2023).

Melihat berbagai hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan, maka penting dilakukan penelitian lanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan utang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor *consumer non-cyclicals*, khususnya subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022–2023.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?, (2) Apakah dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?. sedangkan untuk tujuan penelitian nya adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

TINTAUAN TEORETIS

Teori Keagenan

Teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dengan pihak manajemen perusahaan (agen). Manajemen yang diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan seringkali memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan pemilik modal. Hal ini dapat memunculkan konflik kepentingan yang disebut sebagai biaya agensi (*agency cost*). Manajemen cenderung melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya, seperti meningkatkan kompensasi atau mengambil kebijakan yang mengarah pada kepentingan pribadi, meskipun tidak selalu selaras dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pengawasan serta sistem insentif yang dapat menyelaraskan kepentingan agen dan principal.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019). Teori sinyal menyebutkan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan kepada publik, termasuk kebijakan dividen, merupakan sinyal bagi investor untuk menilai prospek perusahaan dimasa depan. Jika perusahaan secara konsisten membagikan dividen yang stabil atau meningkat, investor akan memandang perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik dan prospek usaha yang menjanjikan (Husnan, 2001). Sebaliknya, jika perusahaan tidak membagikan dividen atau menurunkan jumlah dividen yang dibagikan, hal itu bisa dianggap sinyal negatif.

Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal, yaitu perbandingan antara pembiayaan yang berasal dari modal sendiri dan pembiayaan yang bersumber dari utang. Menurut teori trade-off leverage, penggunaan utang dapat memberikan keuntungan dalam bentuk penghematan pajak karena bunga utang dapat mengurangi laba kena pajak (tax shield). Namun, di sisi lain penggunaan utang yang terlalu tinggi juga menimbulkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor (Brigham dan Houston, 2019). Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara manfaat dan risiko penggunaan utang. Untuk mengukur kebijakan utang, penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan.

Kebijakan Dividen

Dividen adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau yang akan ditahan sebagai laba ditahan. *Bird in the Hand Theory* menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang dibayarkan saat ini dibandingkan capital gain yang belum pasti akan diterima pada masa yang akan datang, karena dividen lebih kecil risikonya. Oleh karena itu, kebijakan dividen dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi investor dan harga saham. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) (Sudana, 2009).

Profitabilitas Terhadap

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan efektivitas dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Return on Assets (ROA) digunakan sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas karena rasio ini menggambarkan sejauh mana total aset mampu menghasilkan laba bersih (Hanafi, 2013).

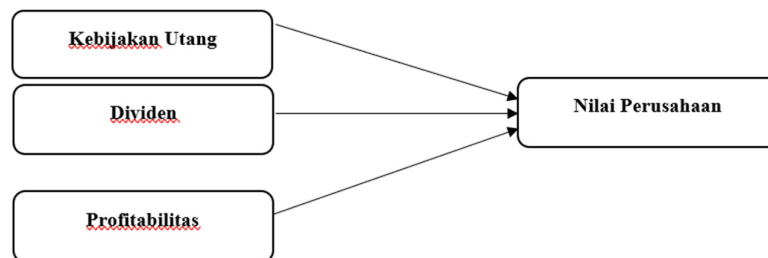
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*, yang mencerminkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin tinggi pula penghargaan pasar terhadap kinerja perusahaan serta prospek pertumbuhannya di masa depan. Nilai perusahaan menjadi fokus utama bagi investor karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham (Khumairoh et al, 2016).

Berdasarkan teori-teori tersebut kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan ketiga faktor tersebut secara tepat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor.

Rerangka Konseptual

Gambar 1 adalah gambar kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kebijakan Utang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan keputusan strategis yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam menentukan proporsi pendanaan yang berasal dari sumber eksternal, seperti pinjaman bank atau penerbitan obligasi. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko finansial jika perusahaan tidak mampu mengelola beban bunga dan kewajiban pembayaran utang dengan baik. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penggunaan hutang menjadi faktor yang krusial bagi keberlanjutan usaha dan nilai perusahaan. Dalam teori struktur modal, penggunaan hutang yang proporsional dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, salah satunya melalui efek penghematan pajak (*tax shield*). Dan selama perusahaan mampu mengelola beban utangnya dengan baik, maka penggunaan hutang dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Selain itu, perusahaan yang memiliki akses terhadap pendanaan eksternal yang lebih besar juga berpotensi untuk memperluas skala bisnisnya, meningkatkan kapasitas produksi, dan mempercepat inovasi, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu oleh Yuniati et al. (2016) juga mengonfirmasi bahwa kebijakan hutang memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan utang sebagai bagian dari strategi pembiayaannya dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang hanya mengandalkan pendanaan internal. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Dividen merupakan salah satu bentuk kompensasi yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham sebagai bagian dari laba yang diperoleh. Menurut *Theory Bird in the Hand*, investor lebih menyukai pengembalian dalam bentuk dividen dibandingkan dengan keuntungan modal (*capital gain*), karena dividen dianggap sebagai sumber pendapatan yang lebih pasti dan berisiko lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan harga saham di masa depan. Kebijakan dividen menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa besar yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam operasional perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu oleh Yuniati et al. (2016) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa investor cenderung lebih menghargai perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah ukuran utama yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset, modal, dan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam teori keuangan, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya lebih dihargai oleh pasar karena dianggap memiliki manajemen yang efektif dan strategi bisnis yang berhasil. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu oleh Yohana et al. (2021) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya di mata investor. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Objek (Populasi)

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dapat diukur dengan menganalisis menggunakan data sekunder. Secara deskriptif Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai variabel Kebijakan Hutang, Dividen dan Profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals subsector food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu Sugiyono (2014:156). Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals subsector food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2022-2023. (2) Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals subsector food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan dinyatakan dalam rupiah, yang dapat di peroleh di www.idx.co.id selama periode 2022-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Data dokumenter digunakan dalam jenis penelitian ini. Data dokumenter adalah jenis data penelitian arsip yang mencatat transaksi apa yang dilakukan, kapan, dan apa yang relevan dengan insiden tersebut. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan jenis data kuantitatif dimana pengukurannya diukur pada skala numerik atau angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan telah dikumpulkan oleh pihak lain sehingga peneliti tidak perlu melakukan penelitian baru. Data sekunder biasanya mencakup bukti, catatan, atau laporan historis yang disimpan dalam arsip. Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada data laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals subsector food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat ialah suatu faktor variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah menggunakan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*. PBV dapat menggambarkan besarnya pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin baik prospek perusahaan maka semakin tinggi rasionya Wardani dan Hermuningsih (2011:32). Berikut perumusannya:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ialah Kebijakan Hutang, Kebijakan

Dividen, dan Profitabilitas. Berikut penjelasan mengenai masing-masing variabel independen dapat dituliskan sebagai berikut:

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang menentukan seberapa besar hutang untuk membiayai operasional perusahaan. Kebijakan hutang adalah keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan mengenai penggunaan sumber pembiayaan eksternal, khususnya hutang, untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan *DER (Debt to Equity Ratio)*. *DER (Debt to Equity Ratio)* merupakan rasio total hutang terhadap total modal. Berikut perumusannya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk reinvestasi. Pengukuran kebijakan dividen sering dilakukan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yang mengukur persentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen. Kebijakan dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen, yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham Hery (2017:87). Berikut perumusannya:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas dan diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut perumusannya:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif ini merupakan metode dalam menganalisis data kuantitatif, yang bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel di dalam penelitian. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi penelitian ini antara lain, jumlah data penelitian, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi masing-masing variabel (Syam dan Hermanto, 2020). Statistik deskriptif adalah pengelolaan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Statistik Inferensial

Model Spesifikasi

Uji Spesifikasi model, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DPR + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

PBV: Price to Book Value

A: Konstanta

DER : Debt to Equity Ratio

DPR : Dividend Payout Ratio

ROA : Return On Asset

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

e: Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak Ghozali (2018:161). Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya diasumsikan tidak normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* atau periode sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi adalah dengan menggunakan nilai uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Batas nilai dari uji *Durbin-Watson* (Uji DW) sebagai berikut: (a) Nilai angka DW yang besar atau diatas -2 menyatakan tidak ada autokorelasi negatif. (b) Nilai angka DW diantara -2 sampai dengan +2 menyatakan tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (c) Nilai angka DW yang kecil atau dibawah -2 menyatakan ada autokorelasi positif.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan dalam uji multikolinieritas ini dapat dilakukandalam uji nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu jika memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya dan jika angka *tolerance* value lebih besar dari 0,10 atau mendekati 1.

Uji homoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan cara melihat pola tertentu dalam grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji Statistik F) bertujuan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual Ghozali (2018:98). Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Syarat-syarat diterima atau ditolaknya diketahui dari: (a) Nilai signifikansi $F > 0,05$ model dianggap tidak sesuai. (b) Nilai signifikansi $F < 0,05$ model dianggap layak digunakan.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi berganda R-square adalah alat ukur untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara serampak. Koefisien determinasi merupakan angka yang memberikan presentase dari total variasi pada variabel dependen (Y) yang dijelaskan dari variabel independen (X), sedangkan sisanya yaitu $(1-R^2)$ yang menunjukkan penyebab dari faktor lainnya. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol sampai dengan satu. Jika angka yang ditunjukkan oleh R^2 semakin besar, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis (Uji Statistika t)

Uji t adalah alat analisis regresi yang digunakan untuk menentukan pengaruh setiap variabel independen yang digunakan pada variabel independen yang digunakan pada variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t ini dapat diukur menurut kriteria statistik tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Kriteria untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut: (a) Bila tingkat signifikansi $t \geq 0,05$, maka H_a ditolak H_0 diterima. Maka dapat dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Bila tingkat signifikansi $t \leq 0,05$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Maka dapat dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Gambaran Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan go public kelompok industri *Consumer Non-Cyclicals* yang tergabung dalam subsektor *Food And Beverage* di BEI selama periode 2022-2023. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan pengambilan kriteria sampel yang telah ditentukan. Kriteria data pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1
Gambaran Populasi dan Sampel Perusahaan

No	Keterangan	2022	2023	Jumlah
1	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> subsector <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2022-2023.	84	84	168

No	Keterangan	2022	2023	Jumlah
2	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> subsector <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan dinyatakan dalam rupiah, selama periode 2022-2023.	-7	-7	-14
Total Sampel Perusahaan		77	77	154

Sumber: www.idx.co.id (data diolah), 2025.

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 77 perusahaan subsektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2022-2023.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

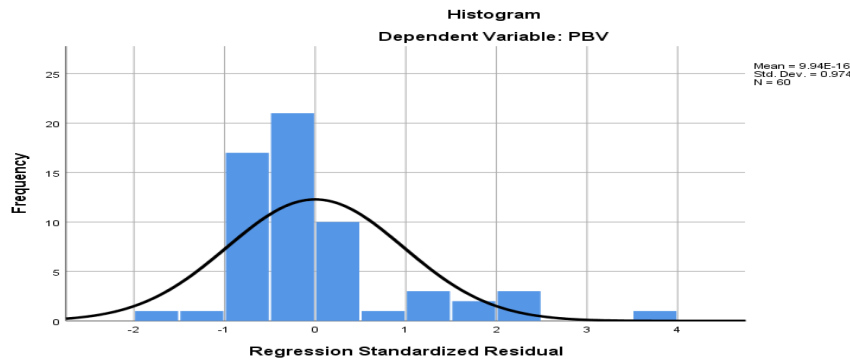
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	154	-3.310	723.660	5.983	58.278
DPR	154	-6.667	1387.877	15.578	129.333
ROA	154	-.400	132.435	1.625	13.815
PBV	154	-.432	509.009	5.473	40.905
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data sampel (N) yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 154 data pengamatan, tetapi setelah melakukan pengujian data Outlier jumlah data menjadi 60 data pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2
Hasil Grafik Histogram Variabel PBV
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil grafik histogram variabel PBV pada Gambar 2 diatas, telah disajikan dalam bentuk grafik histogram yaitu *Substantial Positive Skewness* dengan bentuk data setelah dilakukan uji Outlier pada variabel dependen dan independen.

Langkah kedua adalah setelah disajikan grafik histogram variabel PBV pada Gambar 2 tersebut, maka dapat dilakukan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test variabel data Outlier. Data mentah variabel sebelum Outlier akan di drop atau di Outlier data. Langkah ini dilakukan dengan tujuan agar memenuhi asumsi kenormalan data. Hasil Kolmogorov-Smirnov Test setelah dilakukan Outlier data akan disajikan pada Tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Std. Deviation</i>	.316
	<i>Absolute</i>	.094
	<i>Positive</i>	.094
	<i>Negative</i>	-.083
<i>Test Statistic</i>		.094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov sesudah uji data Outlier pada Tabel 4 tersebut, bahwa nilai signifikansi atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tingkat signifikansi tersebut menunjukkan $0.200 > 0,05$ yang memiliki arti data tersebut berdistribusi normal, dengan ini data tersebut disimpulkan bahwa telah memenuhi asumsi kenormalan data dan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	DER	.704	1.421
	DPR	.962	1.039
	ROA	.723	1.384

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas sesudah Outlier pada Tabel 4 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dependen dengan variabel independen, maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.269	1.567659	1.431

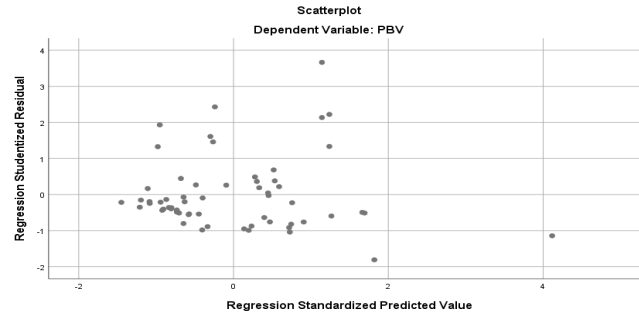
a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,431, Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah diuraikan sebelumnya, nilai tersebut terletak pada 2 sampai +2 yang memiliki arti yaitu model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas sesudah uji data Outlier pada Gambar 3, menunjukkan bahwa hasil pola pada grafik scatterplot tersebut sudah menyebar keatas, kebawah, ke kiri, ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa pola yang terbentuk pada scatterplot tersebut tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.369	.771		-.478	.635
	DER	.427	.493	.115	.866	.390
	DPR	.690	.568	.138	1.215	.229
	ROA	18.755	4.149	.592	4.520	.000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 8, diperoleh persamaan model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$PBV = -0.369 + 0,427DER + 0,690DPR + 18,755ROA + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.269	1.567659	1.431

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R) pada Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0,306 atau 31%. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA), kebijakan hutang (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar 31%, sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini atau variabel diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.655	3	20.218	8.227	.000 ^b
	Residual	137.623	56	2.458		
	Total	198.279	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DER

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 8,227 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa uji model regresi ini layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji t Sesudah Outlier
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.369	.771		-.478	.635
	DER	.427	.493	.115	.866	.390
	DPR	.690	.568	.138	1.215	.229
	ROA	18.755	4.149	.592	4.520	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Pengujian H₁: Variabel Debt to Equity Ratio (DER) pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien 0,427 dan nilai t hitung sebesar 0,866 dengan nilai Sig sebesar 0,390. Nilai tingkat signifikansi DER menunjukkan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,390 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan hutang (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis (H₁) yang diajukan ditolak pada hasil penelitian ini. (2) Pengujian H₂: Variabel Dividen Payout Ratio (DPR) pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien 0,690 dan nilai t hitung sebesar 1,215 dengan nilai signifikansi sebesar 0,229. Nilai tingkat signifikansi DPR menunjukkan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,229 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis (H₂) yang diajukan ditolak pada hasil penelitian ini. (3) Pengujian H₃: Variabel Return On Assets (ROA) pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien 18,041 dan nilai t hitung sebesar 4,520 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Nilai tingkat signifikansi ROA menunjukkan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis (H₃) yang diajukan diterima pada hasil penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil pengujian data dari SPSS 25 variabel kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), kebijakan utang menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Secara teoretis dapat di artikan bahwa penggunaan kebijakan hutang yang meningkat dapat diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan namun tidak secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa sapel perusahaan *food and baverage* dalam penelitian ini lebih menyukai menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan

modal saham dalam mengelola perusahaannya daripada menggunakan hutang, salah satunya yaitu berinvestasi dengan menerbitkan saham-saham baru yang diyakini oleh manajemen yang lebih efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, dari perspektif teori keagenan, kebijakan utang yang baik juga mampu menekan konflik antara manajemen dan pemegang saham, karena perusahaan dituntut untuk disiplin dalam menggunakan dana pinjaman secara efisien. Investor cenderung menilai perusahaan yang cerdas dalam menggunakan utangnya sebagai perusahaan yang berprospek baik, sehingga nilai sahamnya akan naik dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Purnama (2016) menemukan bahwa kebijakan hutang tidak selalu berpengaruh signifikan, yang menandakan pentingnya manajemen yang hati-hati dalam penggunaan utang. Dan Suardana et al (2021) menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sebaliknya, Pertiwi et al. (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil pengujian data dari SPSS 25 variabel kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV), kebijakan dividen terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan, semakin rendah pula nilai perusahaan di mata investor. Hal ini sejalan dengan dengan *tax preference theory*, yang dimana kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan atau harga saham di pasar. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan antara tariff pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Jika tariff pajak dividen lebih tinggi daripada pajak *capital gain*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan.

Dari sisi teori signaling, kebijakan pembagian dividen juga memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang kuat dan mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten. Dalam konteks perusahaan food and beverage yang menjadi objek penelitian ini, dividen dapat menjadi daya tarik utama bagi investor karena industri ini dianggap stabil dan menghasilkan arus kas yang konsisten.

Hasil ini didukung oleh penelitian Suardana et al (2021) menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dan Marcelina et al. (2019) dan Minanari (2018) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Tassia dan Fidiana (2019) memberikan hasil berbeda bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan, menandakan bahwa pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan bisa bersifat kontekstual tergantung karakteristik industri dan preferensi investor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil pengujian data dari SPSS 25 variabel profitabilitas yang diukur melalui (ROA) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini mempertegas bahwa perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba akan dinilai lebih tinggi oleh investor. ROA mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengonversi aset menjadi keuntungan. Ketika profitabilitas tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang solid dan prospek pertumbuhan yang baik.

Investor umumnya menaruh kepercayaan pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba konsisten, karena hal itu menunjukkan kestabilan operasional dan kemampuan untuk memberikan return jangka panjang. Selain itu, profitabilitas juga menjadi indikator bahwa perusahaan mampu bertahan dalam persaingan dan memiliki strategi bisnis yang efektif.

Penelitian oleh Suardana et al. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan Yohana et al. (2021) dan Hertina et al. (2019), yang menyatakan bahwa ROA sebagai indikator profitabilitas mencerminkan kinerja manajerial yang baik dan berdampak positif terhadap persepsi investor. Hasil ini memperkuat pentingnya peran profitabilitas dalam peningkatan nilai perusahaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan oleh peneliti tentang pengaruh kebijakan hutang (DER), kebijakan dividen (DPR), dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Di dalam sampel perusahaan penelitian ini lebih menyukai modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham dalam mengelola perusahaannya daripada menggunakan hutang. (2) Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh adanya pajak yang dibayarkan terhadap keuntungan dividen, maka investor lebih menyukai capital gain karena dapat menunda pembayaran pajak. (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap nilai perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat berdasarkan pengujian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang hanya di khususkan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food And Beverage* saja, sehingga kurang mewakili seluruh perusahaan go publik yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Pada perusahaan ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga tidak dapat dibandingkan antar variabel dependen dalam penelitian ini. (3) Didalam penelitian ini terdapat keterbatasan dengan menggunakan pengujian pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu pengamatan selama dua tahun yaitu tahun 2022-2023, periode ini tergolong memiliki rentang waktu observasi yang cukup pendek. Akan lebih baik apabila dapat memperluas objek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang tepat yaitu sebagai berikut: (1) Pada penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan agar dalam penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel yang memungkinkan mempengaruhi nilai perusahaan dengan faktor lainnya sebagai variabel independen seperti ukuran perusahaan, obligasi, inflasi, manajemen laba dan CSR yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Didalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar penambahan variabel dependen lainnya untuk memperkuat hasil penelitian. (3) Didalam penelitian ini hanya menggunakan tahun pengamatan selama dua tahun yaitu 2022-2023, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan pengujian yang lebih lama dengan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food And Beverage* sebagai perbandingan dan memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. D. A. T. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempatbelas. Buku Dua. Terjemahan Noviettha I. dan Febriany Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahlevi, A., Nazar, M. R. 2023. Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA: Vol.7 No.2*: Universitas Telkom Bandung.
- Hanafi, M. M. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Husnan. S. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuitas. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Khotimah, A. R. K., Pratiwi, A. S., Simbolon, Y. L., Yudhanto, W., & Sijabat, Y. P. 2023. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 182-195.
- Laksmitasari, N.Z. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*. 1-17.
- Rahman, A. 2023. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1-14.
- Riana, P. S., & Sairin. 2024. Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1), 1241-1250.
- Sudana, I. M. 2009. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Cetakan Pertama. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP). Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Reesearch), dan Penelitian Evaluasi*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Tassia, R. A. dan Fidiana. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(5): 2.
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah, dan D. Sugiarti. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 1(2):156-164.
- Yohana, Goal, R. M. L., Dewi, G. K., Kalbuana, N., & Abdusshomad, A. 2021. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kualitas Audit, Leverage, Kebijakan Dividen Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 7(3). Diambil dari <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jei/article/view/3602/1660>
- Yuniati, Raharjo, dan Oemar. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Pandanaran Semarang.